

PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN



PUSATAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
ACBIMA TGL	: 5-3-2013
SUMBER/HARGA	: Hd
TIPE	: KKI
INVENTARIS	: 62/hd/2013-p.1 (1)
KLASIFIKASI	: 371.5 Pen p:1

PENANAMAN DISIPLIN DENGAN PENDEKATAN NEUROSAINS DI RA DARUL ULUM PGAI PADANG

Oleh:

Yaswinda, S.Pd., M.Pd.	NIP. 19740903 201012 2 001
Nurhafizah, M.Pd.	NIP. 19731410 200604 2 001
Dra. Yulsyofriend, M.Pd.	NIP. 1962073 01988032002
Destiva Trisna	NIM. 11964

Dibiyai DIPA UNP
Nomor : 0664/023-04.2.01/03/2012
Tanggal 9 Desember 2011
Universitas Negeri Padang

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- 1.a. Judul Penelitian : Penanaman Disiplin Dengan Pendekatan
Neurosains Di RA Darul Ulum PGAI Padang
- b. Bidang Ilmu : PG-PAUD
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Yaswinda, S.Pd., M.Pd.
Pangkat/Gol/NIP : IIIB/Penata Tk.I / 197409032010122001
Fakultas /Jurusan : FIP / PG-PAUD
- b. Anggota Peneliti 1
Nama Lengkap : Nurhafizah, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : IIIB/Penata Tk.I / 19731410 200604 2 001
Fakultas /Jurusan : FIP / PG-PAUD
- c. Anggota Peneliti 2
Nama Lengkap : Dra. Yulsyofriend, M.Pd.
Pangkat/Gol/NIP : III C/Penata / 196207301988032002
Fakultas /Jurusan : FIP / PG-PAUD
- d. Anggota Peneliti 3
Nama Lengkap : Destiva Trisna
NIM : 11964
Fakultas /Jurusan : FIP / PG-PAUD

Mengetahui,



Prof. Dr. Firman, M.S, Kons

NIP. 19640225 198602 1001

Padang, 12 November 2012

Ketua Peneliti

Yaswinda, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19740903 2010122001

ABSTRAK

Penanaman disiplin anak usia dini dilakukan untuk mengontrol diri dalam berperilaku agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya latihan ini menjadikan timbulnya disiplin diri sendiri, yang ditandai dengan adanya kesadaran anak dan kemampuan dalam pengendalian diri sendiri. Penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains mencirikan agar pelaksanaan ini di dukung dengan lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat melaksanakan disiplin dengan sukarela tidak dengan keterpaksaan.

Peneilitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum PGRI Padang dan mengetahui bagaimana penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains diterapkan bagi anak usia dini di Ra Darul Ulum PGRI. Metode peneltian adalah pannelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dipilih melalui purposive random sampling dengan 20 anak kelas B2 RA Darul Ulum PGRI Padang. Metode pengambilan data diambil dengan teknik wawancara dan pengamatan. Berdasarkan hasil pengolahan data kuantatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan disiplin dengan pendekatan Neurosainsanak RA Daril Ulum PGRI Padang.

Kata Kunci : pendekatan neerosains, peningkatan disiplin

PRAKATA

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran ilahi, kami mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah turut serta membanttu pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang tugas tri dharma perguruan tinggi yatu salah satunya melaksanakan penelitian.

Dengan selesainya laporan kegiatan penelitian ini ini, terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam peiaksanaannya kami haturkan secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Firman, M.S. Kons, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang..
2. Kepala RA Darul Ulum PGAI beserta jajaran Guru
3. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian

Akhirnya, semoga Allah memberi taufik dan hidayah-Nya atas pengabdian dan bantuan berbagai pihak, semoga menjadi amal shaleh disisi-Nya. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan daiam pelaksanaan kegiatan ini, karena itu kami menrima masukan dari berbagai pihak.

Padang, 12 November
2012

Penuis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAKS.....	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Peneitian	4
D. Urgensi Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A.Hakikat Anak Usia Dini.....	5
B. Penerapan disiplin AUD.....	6
C. Pendekatan Neurosains	8
D. Penanaman disiplin AUD dengan Pendekatan Neurosains	12
BAB III. Metodologi Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Peneitian	15
B. Metode penelitian.....	16
C. Subjek dan Posisi Peneliti dalam Peneitian	16
D. Tahapan Intervensi tindakan	17
E. Teknik Pengumpulan data.....	18
F. Teknik pengolahan Data.....	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi latar Penelitian	21
B. Deskripsi Data Dan Hasil Intervensi Tindakan.....	21
C. Pembahasan hasil Penelitian.	23
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

A. Simpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.11. Jadwal Penelitian.....	15
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Asesemen Disiplin RA/TK.....	19
Tabel 4.1. Hasil Asesemen Disiplin RA/TK.....	25
Tabel 4.2. Temuan Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Haiaman
Gambar 2.1. Gambar Belahan Otak Manusia.....	10
Gambar 4.1. Tas Yang Tersusun Rapi.....	28
Gambar 4.2. Sepatu Anak Yang tersusun Rapi	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Haiaman
LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian.	33
LAMPIRAN 2. Daftar Organisasi Pelaksanaan	34
LAMPIRAN 3. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	36

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan banyak orang. Salah satu dari tujuh sifat yang sering ditemukan pada orang-orang yang meraih kesuksesan dalam hidup adalah memiliki sikap disiplin. Disiplin tidak hanya berhubungan dengan masalah waktu, tapi juga berhubungan dengan kepribadian orang tersebut. Disiplin memang perlu diterapkan seawai mungkin, karena sejak usia dini, anak perlu memahami konsep "benar - salah". Walaupun, anak membutuhkan waktu sedikit lama untuk benar-benar memahami konsep tersebut seutuhnya.

Selain itu, itu disiplin diperlukan untuk mengajarkan kontrol diri, serta menghargai aturan sedini mungkin. Dengan cara ini anak akan semakin memahami dan menghargai keberadaan orang lain di luar dirinya. Sehingga, anak yang awalnya egosentris, menjadi lebih sensitif pada orang-orang di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kata disiplin diartikan banyak orang dengan sudut arti yang berbeda. Ada yang mengartikan kata disiplin sama dengan hukuman, pelaksanaan fungsi kontrol, dan ada pula yang mengartikan sebagai bentuk pelatihan.

Disiplin bagi anak usia dini khususnya anak TK/RA bukanlah suatu disiplin yang sebenarnya, namun merupakan suatu bentuk latihan bagi anak. Dalam penanaman disiplin anak dilatih untuk mengontrol diri dalam berperilaku agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya latihan ini menjadikan timbulnya disiplin diri sendiri, yang

ditandai dengan adanya kesadaran anak dan kemampuan dalam pengendalian diri sendiri.

Anak adalah orang yang belajar mengenai cara-cara hidup agar menjadi manusia yang berguna. Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran. Bagi anak tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak supaya terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian luar.

Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Karena itu, di sekolah guru haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap melakukan pengembangan dan pengendalian disiplin pada anak sehingga anak mampu melakukan pengarahan diri sendiri kelak.

Karena anak adalah individu yang berbeda dengan lainnya, maka stimulasi yang diberikan haruslah memperhatikan keunikan masing-masing anak dan tahapan perkembangan anak. Disiplin dengan pendekatan neurosains merupakan salah satu metoda penanaman disiplin

yang memperhatikan tahapan berpikir anak. Kadang kala ketidak berhasilan penerapan disiplin bukan karena anak tidak mau menegakkan disiplin, namun lebih sering karena pesan disiplin tersebut belum sampai pada anak karena tahapan berpikir anak sangat berbeda dengan guru dan orang tuanya (orang dewasa).

Berdasarkan pengamatan awal di RA Darul Ulum pada bulan Mei 2012, diperoleh informasi bahwa penanaman disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum dilakukan dengan pembiasaan. Namun pelaksanaan ini belum efektif karena banyak terjadi pelanggaran aturan yang telah diterapkan. Anak-anak juga terlihat tidak dapat mengontrol diri dengan baik saat pelaksanaan pelajaran berlangsung maupun saat bermain, sehingga keributan dan pertengkaran sesama anak kadang sering terjadi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi perubahan perilaku/ peningkatan disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum PGAI melalui penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains di RA Darul Ulum PGAI Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum PGAI Padang dan mengetahui bagaimana penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains diterapkan bagi anak usia dini di Ra Darul Ulum PGAI.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang PAUD.
2. Sebagai bahan rujukan bagi pengembangan layanan PAUD seperti di TK/RA.
3. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan disiplin anak usia dini khususnya di TK/RA.

BAB II.

STUDI PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini merupakan periode kelahiran hingga usia delapan tahun. Senada dengan NAEYC, Rahman mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan pendidik atau pengasuh anak usia 0 sampai 8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Sedangkan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini adalah rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 – 6 tahun ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (pasal 1, butir 14). Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi kognitif, fisik, emosi maupun psikososial.

PAUD pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang memberikan anak banyak kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan. Karena anak adalah individu yang berbeda dengan lainnya,

maka stimulasi yang diberikan haruslah memperhatikan keunikan masing-masing anak dan tahapan perkembangan anak.

B. Penerapan Disiplin Bagi Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 28) mengartikan kata disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib di sekolah. Sedangkan menurut Huriok (1999: 82) dalam bukunya *Perkembangan Anak* mengartikan perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini, anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.

Menurut Anonimous (2003), disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membangun anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak memperoleh kepuasan karena kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.

Jika ditinjau dari arti katanya disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* berarti pelajaran. Dalam pengetahuan disiplin berarti ilmu yang dipelajari, sedangkan dalam agama disebut juga dengan ajaran. Disiplin sebagai pelajaran diberikan kepada orang yang mau belajar (*disciple*) yang artinya orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti

ajaran yang disampaikan kepadanya. Dalam hal ini yang menyampaikan ajaran itu adalah orang tua dan guru.

Disiplin adalah perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orangtua adalah faktor-faktor adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak. Disiplin selalu berkaitan dengan moral. Sedangkan moral adalah nilai yang disetujui oleh masyarakat. Nilai-nilai tersebut membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk dijadikan sebagai suatu disiplin.

Pengertian disiplin sebagai hukuman adalah karena tindakan pendisiplinan mengarah kepada perilaku-perilaku anak yang menyimpang, sehingga perlunya dilakukan tindakan pendisiplinan dengan cara menghukum. Seperti pernyataan anak itu sering merusak alat-alat sekolah, ia harus didisiplinkan, dalam arti ia harus dihukum karena telah melakukan pengrusakan. Dengan demikian konsep tentang disiplin disamakan dengan hukuman. Disiplin diartikan pula sebagai kontrol, karena dalam penerapan disiplin banyak berpegang kepada aturan-aturan untuk melihat dan menilai perilaku anak. Dalam tindakan kontrol ini akan dilihat apakah perilaku anak sesuai atau berpedoman kepada aturan yang ditetapkan. Jika ternyata perilaku tersebut menyimpang dari aturan yang ditetapkan maka dilakukan tindakan disiplin.

Perlunya Disiplin Bagi Anak

1. Menanamkan nilai yang positif. Bahwa setiap anak yang memiliki moral yang positif, pasti akan diterima oleh masyarakat banyak.
2. Ketika kita menanamkan perilaku disiplin, bahwa sebenarnya kita sedang menanamkan rasa aman pada anak.
3. Perlunya disiplin adalah untuk menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilaku yang tidak cocok.
4. Disiplin (perilaku yang baik) akan mendatangkan pujian.
5. Memotivasi anak untuk melakukan apa yang diharapkan di lingkungan.
6. Disiplin penting untuk mengembangkan pribadi agar bisa mengambil keputusan-keputusan yang berlaku di lingkungannya.

C. Pendekatan Neurosains

Ilmu neural (neural science) adalah ilmu menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di otak. Bagaimana otak yang tersusun dari jutaan sel-sel saraf individuil bisa menghasilkan perilaku dan bagaimana sel-sel ini juga terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Pendekatan pembelajaran berbasis neurosains adalah sebuah pendekatan berbagai macam disiplin ilmu (kimia, neurologi, psikologi, sosiologi, dan biologi) yang memandang pembelajaran harus diseieraskan dengan cara otak didesain secara alamiah untuk belajar.

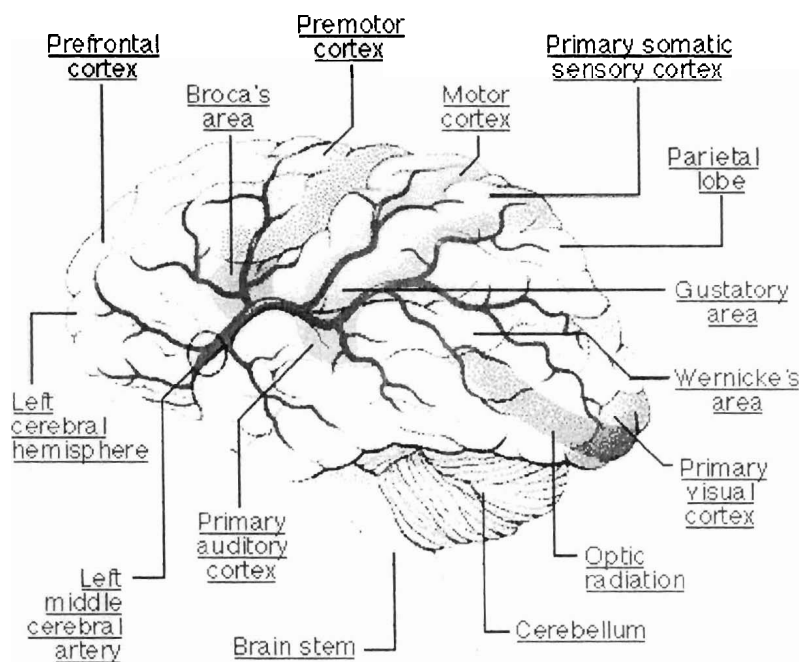
Otak manusia terdiri dari tiga bagian utama yaitu (1) *sentral core*; (2) sistem limbik, dan (3) belahan serebral/ *serebrum*. Gambar 5 menunjukkan bagaimana ketiga lapisan ini tersusun. *Sentral core* mencakup sebagian besar batang otak, *serebrum* menempel pada bagian belakang batang otak dengan struktur berlipat-lipat dan sistem limbik terletak disepanjang tepi belahan serebral yang paling dalam. Masing-masing bagian saling berkerja sama dalam proses informasi.

Primary motor korteks yang terletak di bagian *sentral core* bertugas mengatur gerakan otot dan aktivitas otot lainnya, kerusakan pada bagian ini dapat mengurangi kecepatan, akurasi dan gaya/kekuatan gerak manusia. Ditambahkan Atkinson and Hilgard, *korteks* motorik mengendalikan gerakan tubuh yang disadari terletak pada tepat di depan *sentral core*. Gerakan pada sebelah kanan tubuh dikendalikan oleh bagian (*korteks*) motorik belahan kiri; gerakan pada sebelah kiri tubuh oleh belahan kanan. Analisis informasi yang mengendalikan urutan kegiatan refleks adalah sistem limbik sedangkan penyesuaian otot yang lebih halus seperti menulis atau memainkan alat musik memerlukan sistem pengontrolan lain, dalam hal ini serebelum menjadi perantaranya.

Teori Belahan Otak (*theory of hemispheric specialization*) merupakan teori yang berangkat dari hasil kajian tentang fungsi-fungsi belahan otak (hemisfer), baik belahan otak bagian kiri maupun belahan otak bagian kanan yang berfungsi secara khusus dalam memproses informasi-informasi yang diterima oleh otak tersebut. Belahan otak bagian

kiri berfungsi untuk memproses informasi yang bersifat verbal dan menghendaki proses berfikir secara analisis, abstrak, logis, dan operasi kegiatan/prosedur, yang mengandung urutan serta mengatur kegiatan tubuh bagian kanan.

Belahan otak bagian kanan berfungsi memproses informasi-informasi yang bersifat non verbal dan menghendaki penggunaan proses berfikir secara holistik, intuitif, dan imajinatif, serta mengontrol kegiatan tubuh bagian kiri. Hasil kerja belahan otak bagian kanan diantaranya adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru misalnya musik dengan warna baru atau karya lukis dengan aliran baru, dan lain – lain.



Gambar 2.1. Belahan Otak.

Dalam teori perkembangan otak, walaupun otak tidak tumbuh/matang secara seragam pada masing-masing individu tapi bagian otak

yang terlebih dahulu yang mengalami kematangan biologi (*mature*) adalah bagian/ daerah yang mengatur motorik (*primary motor area*), sehingga ini secara langsung berhubungan dengan prinsip *cephalocadal progression* dalam perkembangan motorik, dan perkembangan motorik ini terus berlanjut sampai umur 4 tahun. Tanner menambahkan bahwa kontrol motorik halus berlanjut pada *myelinate* sampai usia 4 tahun sedangkan area konsentrasi berlanjut sampai masa puberitas seperti yang diungkapkan berikut ini:

Pada hakikatnya, kedua belahan otak ini dalam memproses informasi-informasi yang diterima otak saling bekerjasama, karena kedua belahan otak ini berhubungan melalui syaraf-syaraf yang terdapat dalam *corpus callosum*, akan tetapi yang membedakan fungsi otak sebelah kiri dan kanan adalah cara-cara yang digunakan dalam mengolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kedua fungsi otak tersebut

Otak menerima semua rangsangan dari lingkungan melalui indera dan direkam di otak, kemudian dimunculkan kembali menjadi kebiasaan (pola pikir dan perilaku). Optimalisasi penginderaan ini dilakukan dengan dominasi otak kanan karena sesuai dengan tahapan pertumbuhan otak anak usia dini.

D. Menanamkan Disiplin Dengan Pendekatan Neurosains

Disiplin yang berbasiskan kemampuan otak adalah mempertimbangkan kerja otak dalam menyelesaikan masalah disiplin. Masalah disiplin dalam pembelajaran anak usia dini bersumber dari lingkungan yang kurang kondusif, ketiadakadaan pilihan dan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kerja otak. Masalah disiplin dapat bermula dari pengaliaman pembelajaran yang tidak relevan dan pengaktifan area orbitofontal yang tidak memadai atau bisa juga disebabkan karena kombinasi rendahnya hormon serotin dan tingginya hormon noradrenalin. Korteks orbitofrontal adalah tempat pikiran dan emosi diintegrasikan dengan sensasi.

Model disiplin berbasiskan kenerja otak adalah :

1. Menyediakan tempat untuk menyalurkan emosi sehingga pelajar merasa senang kemudian akan senang belajar, Jika anak sudah senang barulah kita dapat menularkan ide-ide kepada anak, termasuk ide utk membangun karakter yang baik.
2. Berikan lebih banyak pilihan sehingga semakin banyak pilihan yang dapat dipilih anak maka akan semakin sedikit disiplin langsung yang diperlukan
3. Mencegah masalah disiplin muncul, dengan cara: membuat aturan yang jelas dan adil serta dapat dilaksanakan, aturan pada anak usia dini disampaikan melalui gambar yang ditempeikan di kelas dengan warna yang menarik, menciptakan apa manfaat sesuatu bagi mereka. Misal

aturan untuk antri, maka guru menjelaskan manfaat antri bagi anak. Kemudian di dalam kelas, depan pintu ditempelkan gambar anak-anak yang sedang antri. Tak lupa guru mengetahui manfaat dan kerugian jika tidak antri maka diharapkan disiplin anak meningkat. Membuat ruang kelas penuh warna dan menstimulasi, serta membangun hubungan personal dengan siswa

4. Menggunakan lingkungan dengan alunan nada yang berbeda untuk suatu perintah, misal bel masuk bernada bunyinya dengan bel istirahat atau bel berkumpul di lapangan atau bel antri berbeda dengan bel bebas.

Berdasarkan perkembangan ilmu tentang otak, diketahui bahwa wilayah otak tengah adalah bagian yang paling bertanggungjawab terhadap disiplin. Oleh karena itu, mengatur stimulasi dan atensi sangat diperlukan. Sebagian besar ketidakdisiplinan dalam pembelajaran bukan karena masalah pada anak tapi waktu atensi anak usia dini yang kurang dari 10 menit sehingga memerlukan waktu peralihan agar otak dapat memproses secara internal informasi yang baru masuk.

Dengan mulai dibangun disiplin anak usia dini, maka diharapkan disiplin ini menjadi karakter yang akan membawa perubahan lebih baik bagi bangsa ini. Dengan pemahaman baru tentang disiplin diharapkan sikap warganegara yang tidak taat pada aturan, jam karet dan penyerobotan antrian tidak terjadi lagi.

Dalam otak kita, pengaturan emosi dipercayakan pada amigdala kiri dan kanan. Sebetulnya respon emosilah yang menggerakkan tubuh

kita. Emosi kita merupakan kepribadian kita. Ketika para peneliti mengkaji adanya orang yang mengalami cedera atau tidak memiliki amigdala maka akan terjadi perubahan kepribadian. Berkurangnya fungsi amigdala dalam kapasitas cukup besar menyebabkan orang menjadi kurang kreatif. Namun semakin intens penguatan amigdala, semakin kuat jejak peristiwa tertanam dalam memori otak.

Para peneliti neurosains menganjurkan agar guru :

1. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga kreativitas anak akan terbangkitkan. Dengan lingkungan yang menyenangkan emosi anak akan lebih mudah dikendalikan,
2. Memberikan contoh dengan memutar sebuah CD baru tentang karakter-karakter yang baik sehingga akan tertanam pada memori anak.
3. Mengevaluasi kegiatan dengan melibatkan ritual yang melibatkan emosi

Dengan mengendalikan emosi sejak dini diharapkan pada masa yang akan datang masalah tawuran pada pelajar dan mahasiswa dapat dihindarkan. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak, akan tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter yang kuat dan tidak mudah terpengaruh atau bergantung pada orang lain.

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan TK Darul Ulum dengan sampel 20 anak. Penelitian berlangsung selama 6 bulan dengan rancangan waktu sebagai berikut ini :

Tabel 3.1. Rancangan Waktu Penelitian

N O	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN			
		Mei	Juni -Agustus	Septembe r	Oktober
1	Persiapan penelitian dan pembuatan proposai	X	X		
2	Penelitian sikius i			X	
3	Refleksi I			X	
4	Analisis Data			X	
5	Penelitian Sikius ii				X
6	Refleksi II				X
7	Analisis Data dan penuisan laporan peneitian				X

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Action research (penelitian tindakan). Penelitian tindakan dipilih sebagai metode penelitian ini karena menurut Kemmis yang dikutip oleh Hopkins menyatakan bahwa penelitian tindakan digunakan untuk mengujicobakan ide – ide ke dalam praktek sehingga dapat memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Berdasarkan metode penelitian, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kemmis and Taggart. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), aksi (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

C. Subjek yang Terlibat dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian tindakan adalah adanya kolaborasi antara praktisi dengan dengan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.

Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai perencana, pelaksana dan pengkaji hasil penelitian dan kepala RA Darul Ulum sebagai kolaborator, guru dan anak RA yang berada di RA Darul Ulum sebagai sumber data primer serta dokumen sebagai data skunder.

371.5
Pen
p:1

D. Tahapan Intervensi Tindakan

Ada pun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan dilakukan dengan :

1. Mengajukan izin penelitian
2. Menyusun program penanaman disiplin anak TK
3. Membuat lembar observasi wawancara anak, kolaborator dan orang tua siswa
4. Mendata fasilitas /sarana/prasarana
5. Mengumpulkan dokumen tentang anak.

b. Tindakan

1. Persiapan tindakan

- a). Mengadakan observasi awal Observasi awal ini untuk memperoleh data awal tentang penanaman disiplin yang telah diterapkan di Ra Darul Ulum selama ini.
- c). Mengadakan pelatihan awal bagi guru Tk DarulUlum mengenai penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains.

2. Aksi

Peneliti dan kolaborator melaksanakan penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains berdasarkan program yang telah dibuat.

c. Observasi

1. Mengamati perilaku guru dan anak dalam pelaksanaan aksi menggunakan catatan lapangan, lembar observasi, dan kamera
2. Mengamati kemajuan disiplin anak di akhir tindakan untuk mendapatkan data II

d. Refleksi

Membuat tabulasi data I dan data II dilanjutkan dengan analisis persentase. Kemudian mendiskusikan dengan kolaborator atas kemajuan yang dicapai anak dan guru serta kesulitan selama tindakan siklus I berlangsung dengan format wawancara serta analisis dokumen. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukan pengkajian keberhasilan/kegagalan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian tindakan adalah dengan membuat catatan yang mendetail, mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan situasi, catatan observasi yang berbentuk cek list atau jadwal frekuensi, format pertanyaan terbuka atau tertutup, wawancara, interview dan triangulasi.

D. Teknik pengoiahan Data

Sebelum program aksi dimulai hasil instrument assesmen kemampuan mengajar sains dan belajar sains anak di tabulasikan dan ditentukan skor total masing-masing anak dan dicari rerata. Kisi-kisi inntrumen dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Assesmen Disiplin Anak RA/TK

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1	Antri menunggu giliran	Antri dalam mencuci tangan	1
		Antri mengumpulkan tugas	2
		Antri mengambil makanan	3
2	Konsistensi Meletakkan sesuatu pada tempatnya secara teratur	Meletakkan sepatu	4
		Meletakkan tas	5
		Meletakkan piring kotor	6
		Meletakkan balok mainan	7
3	Melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik	Berdoa dengan tertip	8
		Sholat dhuha berjamaah dengan tertip	9
		Whudu dengan tertip	10

Kemudian kisi-kisi dijabarkan dalam bentuk assesmen disipiin anak TK/RA yang terlampir pada lampiran 1. Setelah selesai siklus I assesmen disiplin anak RA/TK dihitung dan ditabulasikan dan dicari skor total

masing-masing anak dan rerata kemudian dihitung nilai yang diperoleh masing-masing anak persentasi peningkatan sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dihitung. Penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Selanjutnya dilakukan pengisian assesmen disiplin dan dilakukan uji perbedaan dengan porsentase untuk mengetahui tingkat perbedaan anak sebelum dan sesudah tindakan penelitian dilakukan.

BAB IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Penelitian

RA Darul Ulum terletak di kompleks Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) jalan DR H. Abdullah Ahmad Kotamadya Padang mempunyai 40 siswa. Siswa dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2. Penelitian ini dilakukan di kelas B2. Jumlah siswa pada kelas B2 berjumlah 20 orang.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertugas di RA Darul Ulum terdiri dari Kepala RA, dan 4 orang guru dengan komposisi 3 orang guru tetap yayasan dan 1 orang guru kontrak. RA Darul Ulum mempunyai banyak ruang kelas dan satu ruang serbaguna namun ruang kelas yang digunakan hanya 3 saja yaitu ruang kelas B1, ruang kelas B2 dan ruang guru yang menyatu dengan ruang Kepala Sekolah. Halaman sekolah juga luas. Halaman terbagi dua yaitu di depan kelas dan di belakang kelas. Di halaman depan disediakan berbagai permainan out door dengan perincian : 2 ayunan, 2 perosotan, 2 permainan motorik kasar.

B. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan

Sebelum melakukan penelitian peneliti, berkenalan dengan siswa-siswa RA sejak awal bulan Mei 2012 sekaligus wawancara dengan guru RA. Berdasarkan pengamatan awal di RA Darul Ulum pada bulan Mei

2012, diperoleh informasi bahwa penanaman disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum dilakukan dengan pembiasaan. Namun pelaksanaan ini belum efektif karena banyak terjadi pelanggaran aturan yang telah diterapkan. Anak-anak juga terlihat tidak dapat mengontrol diri dengan baik saat pelaksanaan pelajaran berlangsung maupun saat bermain, sehingga keributan dan pertengkaran sesama anak kadang sering terjadi.

Peneliti mendiskusikan dengan guru dan kepala sekolah tentang penanganan masalah disiplin siswa di RA Darul Ulum yang diterapkan selama ini. Dari hasil diskusi tersebut, Guru dan Kepala sekolah menyatakan kesediaan untuk berkolaborasi dengan tim peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan menerapkan disiplin pada anak RA Darul Ulum dengan pendekatan neurosains.

Penelitian siklus I dilakukan pada 3- 21 September 2012 bersama Guru (Kolaborator), ketua peneliti (pengamat 1) dan anggota peneliti (pengamat 2). Pengamatan dilakukan pada 6 kali pertemuan yang terjadwal dengan rincian 2 kali pertemuan setiap minggu selama 3 minggu. Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 9 – 23 Oktober 2012. Pengamatan dilakukan sebanyak 6 kali dengan rincian 3 kali pertemuan tiap minggu selama 2 minggu.

Berikut ini adalah perincian tindakan yang dilakukan guru dan peneliti. Pelaksana kegiatan adalah guru yang saling bekerjasama dalam pelaksanaan dan mengisi lembar observasi setiap pertemuan. Sedangkan tim peneliti berperan sebagai perencana program, pembuatan

media dalam penelitian ini berupa gambar-gambar. Kemudian peneliti mengkomunikasikan dengan guru tahapan pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I guru menjelaskan aturan dengan gambar pada masing-masing pertemuan 5 gambar, kemudian anak-anak diminta melaksanakan aturan yang telah disepakati, sesuai dengan gambar yang telah diperlihatkan. Pada siklus II, guru kembali menjelaskan aturan dengan gambar, tapi gambar ditempatkan di tempat/ dekat pelaksanaan aturan tersebut, contohnya menempelkan gambar tas yang tersusun rapi di dinding depan tas diletakkan.

C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dengan judul Penanaman Disiplin Dengan Pendekatan Neurosains Di RA DARUL ULUM PGAI Padang dihentikan setelah melalui dua siklus karena tujuan penelitian telah tercapai. Indikator ketercapaian adalah terjadinya perubahan perilaku disiplin anak RA Darul Ulum dalam pelaksanaan disiplin dengan pendekatan neurosains.

Ada 3 aspek disiplin yang diamati dalam penelitian ini yaitu : Antri menunggu giliran, Konsistensi Meletakkan sesuatu pada tempatnya secara teratur, dan Melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik. Aspek tersebut kemudian dijabarkan dalam 10 butir pengamatan yaitu : Antri dalam mencuci tangan, Antri mengumpulkan tugas, Antri mengambil makanan, Meletakkan sepatu, Meletakkan tas, Meletakkan piring kotor,

Meletakkan balok mainan, Berdoa dengan tertip, Shoiat dhuha berjamaah dengan tertip dan Whudu dengan tertip. Hasil penelitan secara kuantitatif secara umum dapat dilihat pada tabel 4.1 dan hasil temuan (secara kualitatif) tercantum pada table 4.2.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Assesmen Disiplin RA/TK

Pengamatan Butir pengamatan	Sebelum tindakan			Selama tindakan Siklus I			Selama tindakan Siklus II		
	kurang	cukup	baik	Kurang	Cukup	baik	kurang	cukup	Baik
1	15	2	3	6	2	12	2	0	16
2	12	4	4	4	4	12	1	1	18
3	15	3	2	5	3	12	1	1	18
4	12	4	4	0	2	18	0	0	20
5	10	4	6	3	5	12	0	0	20
6	13	3	4	5	5	10	1	2	17
7	14	5	1	7	7	6	0	4	16
8	12	3	5	6	4	10	0	3	17
9	15	3	2	5	4	11	2	3	15
10	18	2	0	4	4	12	0	2	18

Tabel. 4.2 Temuan Penanaman Disiplin Dengan pendekatan Neurosains

No	Aspek Disiplin	Pendekatan Neurosains	Temuan
1	Antri menunggu giliran	Gambar anak antri mencuci tangan dengan benar	Pada siklus I anak-anak dijelaskan gambar anak-anak yang berbaris rapi /antri kemudian anak-anak diminta untuk antri dalam mencuci tangan dengan antri. Di akhir siklus I terdapat 6 orang anak yang belum melaksanakan antri dengan benar

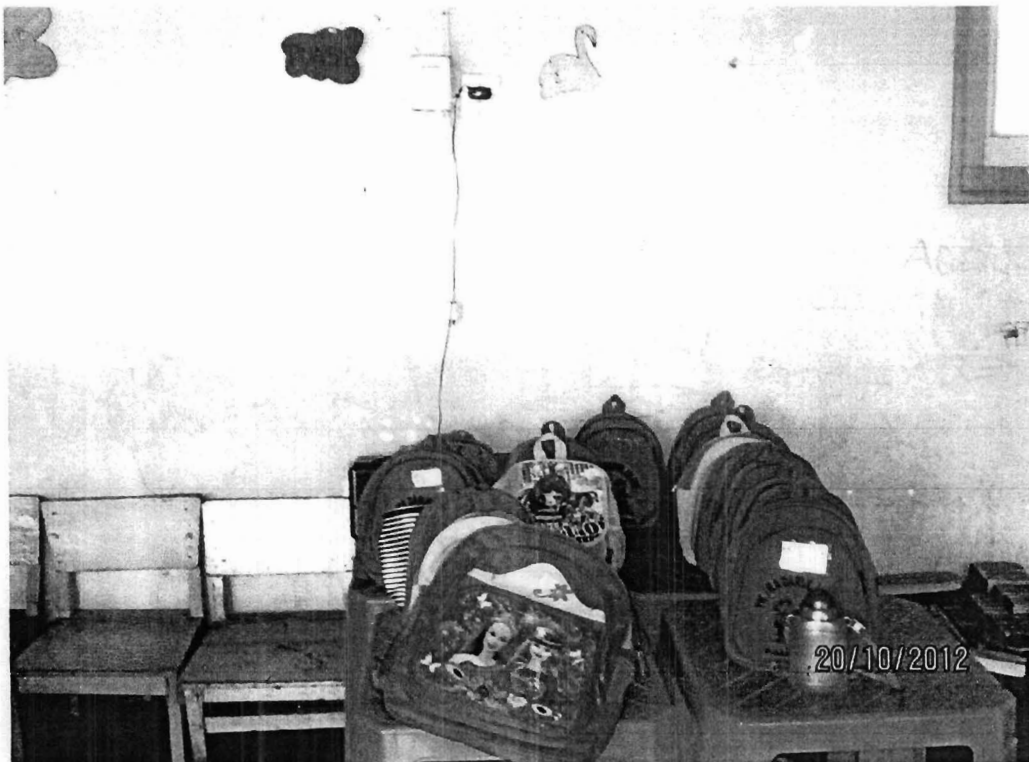
			<p>(sesuai gambar) berarti baru 12 anak atau 60 % anak yang dapat antri dengan benar</p> <p>Pada siklus II gambar diperbesar ukurannya dan ditempelkan serta diberikan penjelasan terlihat anak-anak dapat melaksanakan antri 90 % atau masih ada 2 anak yang tidak dapat antri dengan benar.</p>
2	Meletakkan sepatu di rak dengan rapi	Gambar sepatu tersusun rapi di rak sepatu	<p>Pada siklus I terlihat sudah sebagian anak yang meletakkan sepatu dengan rapi di rak sepatu, hanya 2 anak yang belum meletakkan dengan rapi. Pada siklus I ini anak-anak tidak meletakkan sepatu pada rak tetapi diantai yang disusun berjejer.</p> <p>Pada akhir siklus II semua anak telah meletakkan sepatu pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan gambar yang telah ditempelkan di dinding dekat rak sepatu.</p>
3	Meletakkan mainan balok pada tempatnya	Gambar mainan balok tersusun	<p>Pada akhir siklus I anak-anak belum konsisten meletakkan balok mainan dengan tersusun rapi di tempat yang disediakan</p> <p>Pada siklus II sebagian besar anak telah menyusun balok mainan pada tempatnya walaupun ada 4 orang anak yang masih diingatkan lebih dahulu agar meletakkan balok sesuai dengan gambar.</p>

4.	Meletakkan tas pada tempatnya	Gambar tas tersusun rapi di atas meja yang telah tersedia	<p>Pada akhir siklus I anak-anak belum konsisten meletakkan pada tempatnya walaupun terlihat perubahan, tapi tas-tas terlihat masih belum rapi.</p> <p>Pada akhir siklus II terlihat, anak-anak telah 100% dapat meletakkan tas pada meja yang telah disediakan dengan rapi.</p>
5	Berdoa dengan tertip	Gambar anak-anak berdoa dengan tertip	<p>Pada akhir siklus I anak-anak berdoa dengan tidak tertip dengan rincian 30% anak berdoa dengan melirik kiri kanan, 20% bercanda dengan teman sewaktu . Hanya 50% tertip kegiatan berdoa berlangsung.</p> <p>Pada akhir siklus II terlihat mulai ada perubahan, anak-anak terlihat 85 % anak mulai tertip, hanya 15 % anak yang masih melirik kiri kanan saat kegiatan berdoa berlangsung</p>
6	Sholat dhuha dengan tertip	Gambar anak-anak sholat dhuha dengan tertip	<p>Pada akhir siklus I anak-anak belum konsisten tertip pada saat kegiatan sholat dhuha berlangsung. Hanya 55 % anak yang mengikuti imam dengan benar, sedangkan 10 % mengganggu teman-temannya yang sedang sholat dan 15% berbicara dengan teman sebelahnya dan 20 %melirik kiri kanan saat sholat.</p>

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terlihat terjadi perubahan perilaku anak dalam melaksanakan disiplin sesuai dengan aturan yang disepakati guru dengan anak. Anak-anak mau melaksanakan disiplin dan tidak merasa terpaksa. Karena guru tidak lagi mengingatkan dengan perintah lisan namun anak-anak melaksanakan sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dengan pendekatan neurosains karena dengan pendekatan neurosains, anak-anak melaksanakan disiplin tidak dengan keterpaksaan tapi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk melaksanakan disiplin yang telah disepakati bersama guru dan anak.

Pada aspek pengamatan meletakkan tas pada tempatnya, terlihat anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang sangat menggembirakan dengan data yang terlihat pada tabel 4.1 dan data tabel 4.2 terlihat bahwa 100% anak telah dapat meletakkan tas dengan baik. Jika diperhatikan lagi, pada data asesmen sebelum tindakan, hanya 6 orang anak atau 30% anak yang meletakkan tas dengan baik, pada akhir siklus I terdapat 12 anak atau 60% yang meletakkan tas dengan baik, dan pada akhir siklus 2, terjadi pelaksanaan disiplin meletakkan tas 100%. Pada gambar 4.1 terlihat bahwa pada akhir siklus II anak-anak telah dapat meletakkan tas dengan tersusun rapi. Konsistensi itu terjaga sampai anak pulang sekolah.



Gambar 4.1. Tas anak tersusun rapi di meja yang disediakan.

Pada aspek pengamatan meletakkan sepatu pada tempatnya, terlihat anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang juga sangat menggembirakan seperti yang terdapat pada tabel 4.1 dan data tabel 4.2 terlihat bahwa 100% anak telah dapat meletakkan sepatu dengan baik pada akhir penelitian. Sebelum tindakan, berdasarkan hasil assesmen disiplin anak RA/TK hanya 4 orang anak atau 20 % anak yang meletakkan sepatu dengan baik, pada akhir siklus1 terdapat 18 anak atau 90 % yang meletakkan sepatu dengan baik, dan pada akhir siklus 2, terjadi pelaksanaan disiplin meletakkan sepatu 100 %.

Pada Akhir siklus II, anak-anak telah terbiasa meletakkan sepatu dengan rapi. Guru tidak lagi mengingatkan anak-anak agar meletakkan

sepatu dengan rapi karena sesama anak saling mengingatkan untuk meletakkan sepatu dengan rapi seperti yang terlihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. sepatu yang diletakkan anak pada rak yang telah disediakan dengan rapi

Hasil ini penelitian ini sangat sesuai dengan teori yang dikeluarkan oleh Eric Jensen, . (2007) yaitu strategi yang bias dilkakukan guru agar disiplin dapat diterapkan dengan baik oleh guru salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga kretivitas anak akan terbangkitkan. Dengan iingkungan yang menyenangkan emosi anak akan lebih mudah dikendalikan.

Menurut Anonimous (2003), disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membangun anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak memperoleh kepuasan karena kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur. Dari hasil penelitian terlihat, dengan menempelkan gambar-gambar yang memuat aturan yang telah disepakati anak-anak terdorong melakukan disiplin karena kepatuhan dan berfikir secara teratur. Dalam temuan di lapangan, anak-anak saling mengingatkan untuk meletakkan sepatu secara teratur kepada teman-temannya, sehingga guru menjadi tidak lagi terus-menerus mengingatkan anak yang tidak tertip. Tugas guru telah tergantikan dengan gambar yang telah di tempel di dinding, sehingga semua anak dapat melaksanakan apa yang diinginkan kelompok untuk penerapan disiplin dalam kelas yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

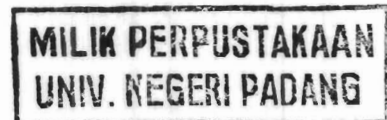
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Telah terjadi perubahan perilaku/ peningkatan disiplin anak usia dini di RA Darul Ulum PGAI melalui penanaman disiplin dengan pendekatan neurosains
2. Dalam pelaksanaan penanaman disiplin dengan pendekatan neutosains di RA Darul Ulum PGAI Padang telah terjadi perubahan perilaku dalam pelaksanaan disiplin yaitu perubahan perilaku anak didik dan perilaku guru. Anak melaksanakan disiplin dengan sukarela dan guru mengurangi memerintah/mengingatkan anak untuk menjalan aturan.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini telah dirasakan manfaatnya oleh anak dan guru RA Darul Ulum PGAI Padang kelas B2, maka penelitian ini dapat dilakukan oleh guru B1 sehingga anak-anak dikelas B1 dapat melaksanakan disiplin dengan sukarela.
2. Untuk pelaksanaan disiplin di luar kelas, maka penlitain ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain atau oleh tim peneliti ini di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L., Atkinson, Richard C. dan Hilgard , Ernest R. 2005. Pengantar Psikologi, Jilid I, Edisi Kedelapan, terjemahan. Jakarta : Eriangga,
- Hopkins, Davids. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research. Third Edition* (Philadelphia : Open University Press,
- Jensen, Eric. (2007) *Brain Based Learning*. Pustaka Ilmu, jakarta
- Papalia, Olds, and Feldman. 2009. *Human Development*. Terjemahan. Edisi 10. Salemba Humanika : Jakarta .
- Rahman, Hibama S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- RebeccaS. New dan Moncrief Cochran, 2007. *Early Childhood Education: An International Encyclopedia, Volumes 1-4* ,(London: Praeger Publishers,
- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development* , Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Eriangga,
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabet, ,
- RebeccaS. New dan Moncrief Cochran, 2007. *Early Childhood Education: An International Encyclopedia, Volumes 1-4* . London: Praeger Publishers,

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

ASSESMEN DISIPLIN ANAK RA/TK DARUL ULUM PGAI PADANG

Nama Anak :

Tanggal Pengamatan :

Pengamat :

NO	INDIKATOR/ pengamatan	aspek	Penilaian		
			Kurang	Cukup	Baik
1	Antri dalam mencuci tangan				
2	Antri mengumpulkan tugas				
3	Antri mengambil makanan				
4	Meletakkan sepatu				
5	Meletakkan tas				
6	Meletakkan piring kotor				
7	Meletakkan balok mainan				
8	Berdoa dengan tertip				
9	Sholat dhuha berjamaah dengan tertip				
10	Whudu dengan tertip				

Lampiran 2: DAFTAR ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Yaswinda, S.Pd., M.Pd
- b. NIP : 197409032010122001
- c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/ Tk I / III b
- d. Jabatan : Staf Pengajar
- e. Bidang Keahlian : Sains Anak Usia Dini
- f. Jurusan : PG-PAUD
- g. Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
- h. Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu
- i. Contact Person : 08158759341
- 2. E-mail : winda7793@yahoo.com

2. Anggota Pelaksana I

- a. Nama : Nurhafizah, M.Pd.
- b. NIP : 19731410 200604 2 001
- c. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk 1 / IIIB
- d. Jabatan : Asisten Ahli
- e. Bidang Keahlian : PAUD
- f. Jurusan : PG-PAUD
- g. Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP) UNP
- h. Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu
- i. Contact Person : 081385363009
- j. e-mail : Nurhafizah_ismail87@yahoo.com

3. Anggota Pelaksana II

- a. Nama Lengkap : Dra Yulsyofriend, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 196207301988032002
- d. Pangkat/goiongan : Penata /IIIC
- e. Jabatan : Lektor

f. fakultas/ Jurusan : FIP / PG-PAUD

4. Anggota Pelaksana 4

a. Nama : Destiva Trisna

b. NIM : 11964

c. Jurusan : PG-PAUD

Padang, 24 Oktober 2012

Nomor : 08/ RA. DA/ X / 2012

Hal : Keterangan Penelitian

Lampiran : -

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hardayani

NIP : 19651028 198603.2006

Jabatan : Kepala TK Darul Ulum PGAI Padang

Menerangkan bahwa Tim Dosen dan mahasiswa UNP jurusan PG-PAUD di bawah ini:

1. Ketua penelitian
Nama : Yaswinda, M.Pd
NIP : 19740903 201012 2 001
2. Anggota 1
Nama : Dra. Yulsyofriend, M.Pd.
NIP : 196207301988032002
3. Anggota 2
Nama : Nurhafizah, M.Pd
NIP : 19731410 200604 2 001
4. Anggota 3
Nama : Destiva Trisna
NIM : 11964

telah melakukan penelitian di TK Kami dengan judul penelitian Penanaman Disiplin Dengan Pendekatan Neurosains Di RA Darul Ulum PGAI Padang pada tanggal 3 September – 23 Oktober 2012.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Kepala TK Darul Ulum PGAI

Hardayani

NIP . 19651028 198603.2006